



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

POLITICAL CONNECTION, CEO GENDER, KINERJA KEUANGAN, DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PENENTU NILAI PERUSAHAAN

Erma Wulansari¹, Ahmad Nur Aziz²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, email: ermawulansari@unipma.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, email: ahmadnuraziz@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to test the influence of Political Connection, CEO Gender, Financial Performance, and Capital Structure on the value of the company. The dependent variables in this study are Corporate Value, while the independent variables are Political Connection, CEO Gender, Financial Performance, and Capital Structure. The population in this study is banking companies registered in IDX in the period 2015-2018. The total sampling of companies amounted to 128 companies. Data analysis techniques using Multiple Linear Regression analysis with SPSS 25. Based on the results of the hypothesis test shows Political Connection negatively affects the value of the company means that the higher the company politically connected, the lower the value of a company, CEO Gender has no effect on the value of the company, the difference of CEOs in the company either led by men or women does not affect the value of the company. The capital structure negatively affects the value of the company means that the higher the der value shows that the company cannot make enough money to meet its debt obligations, so the value of the company is seen as less good in the eyes of investors. Financial Performance positively affects the value of the company means that the higher the ROA value, the better the company's performance generates profit so that the better the value of the company in the eyes of investors.

Keywords: *Company Value, Political Connection, CEO Gender, Financial Performance, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini dunia usaha semakin berkembang, banyak perusahaan baru yang didirikan sehingga terjadi persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif antar perusahaan. Salah satunya adalah di dunia perbankan. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan simpati dari para investor. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di Bursa Efek. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Kholis et al., 2018) Nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham dimana saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor jika pencapaian prestasi perusahaan baik. Prestasi tersebut dapat diketahui oleh pihak investor di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan pemegang saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tugas penting bagi perusahaan, dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut. Adanya investasi dari para investor akan memberikan sinyal positif bagi manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi terkait perusahaan kepada pihak eksternal hal ini dimaksudkan untuk memperkecil asimetri informasi terkait kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai yang positif maka diharapkan pasar atau investor akan bereaksi pada saat informasi itu diterima. Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan tentang hubungan *Political Connection*, CEO Gender, Struktur Modal dan Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya penelitian dari (Wulandari, 2013) yang membahas mengenai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *political connection*. *Political Connection* merupakan terjalannya suatu hubungan antara pimpinan atau petinggi perusahaan dengan pemerintah.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Menurut (Butje & Tjondro, 2014) perusahaan yang terkoneksi politik mempunyai perlakuan khusus dimana resiko pemeriksaan pajak lebih rendah yang membuat perusahaan makin agresif dalam melakukan *tax planning* sehingga dapat berakibat menurunnya transparansi laporan

keuangan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan dipandang buruk oleh investor. Sedangkan penelitian dari (Tangke, 2019) memberikan hasil yang berbeda dimana dia menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *CEO Gender*. (Ramdania et al., 2020) menyatakan bahwa *CEO gender* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keberadaan wanita dalam dewan eksekutif akan menciptakan hasil yang lebih dalam meningkatkan *market value* sebuah perusahaan. Penelitian dari (Hamdani & Hatane, 2015) juga menemukan bahwa perusahaan dengan representasi wanita yang tinggi dalam manajemen puncak menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan dengan representasi wanita yang rendah. Tetapi hasil penelitian dari (Kristina & Wiratmaja, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *CEO Gender* dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan (ROA). Kinerja keuangan merupakan keahlian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan dapat mengendalikan perusahaan dengan sebaik mungkin. Penelitian dari (Kholis et al., 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana jika nilai ROA bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat drastis. Tetapi penelitian dari (Parhusip et al., 2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu kinerja keuangan (ROA) tidak memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Penelitian dari (Yanti & Darmayanti, 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Kholis et al., 2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk menggabungkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Political Connection*, *CEO Gender*, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Political Connection, CEO Gender, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal sebagai Penentu Nilai Perusahaan*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018).

KAJIAN TEORI

Signalling Theori (Teori Sinyal)

Pada tahun 1997 Ros mengembangkan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Sedangkan menurut (Brigham. Eugene F, 2010) *Signalling Theori* adalah suatu isyarat yang membahas tentang petunjuk bagaimana

manajemen memandang prospek perusahaan guna memberikan sinyal bagi investor. Sedangkan menurut (Melewar, 2008) teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Menurut (Wijoyo, 2018) Nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “Tingkat Kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Sedangkan menurut (Septiana & Mahaeswari, 2019) Nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat kepercayaan masyarakat akan kondisi tertentu terhadap perusahaan selama perusahaan tersebut menjalankan operasinya setelah jangka waktu yang cukup lama, yaitu sejak berdirinya suatu perusahaan tersebut sampai sekarang ini beroperasi.

Political Connection terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham, semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga menyebabkan harga saham juga akan semakin meningkat. Menurut (Aras & Crowther, 2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan didalamnya terkandung unsur-unsur ekonomi, social dan lingkungan. Dari penjelasan tersebut sudah terlihat jelas bahwa nilai perusahaan tidak terlepas dari faktor social. Dan salah satu faktor social yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah politik (Shleifier, 1994).

Political Connection adalah suatu situasi dimana setidaknya satu orang dari *Top Officer* sebuah perusahaan, pemegang saham besar perusahaan, atau kerabat mereka adalah pemegang jabatan politik tinggi atau seorang politikus yang menonjol (Faccio, 2006). Sedangkan menurut (Suhartono, 2015) *political connection* berarti hubungan politik tersembunyi antara manajemen senior dan pejabat pemerintah. *Political connection* merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antar pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal yang tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Keberadaan politisi atau seseorang yang terkoneksi dengan politik dalam perusahaan baik sebagai komisaris maupun direksi akan membawa warna tersendiri dalam perusahaan. Perusahaan yang terhubung secara politik ditemukan menikmati beberapa keuntungan diantaranya yaitu akses mudah untuk pembiayaan peminjaman bank, keringanan pajak, kekuatan pasar dan menerima kontrak pemerintah (Winjantini, 2007). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Husnan, 2001) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik dapat dengan mudah memperoleh pendanaan utang dengan mendapatkan “memo pinjaman” dari politisi.

Semakin perusahaan memiliki kemudahan memperoleh pinjaman maka akan semakin mudah dalam meningkatkan utang perusahaan sehingga perusahaan akan

semakin terbebani. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sujoko, 2017) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam menerima pembiayaan akan menyebabkan perusahaan memiliki resiko tingkat *leverage* yang tinggi dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Political Connection* Memiliki Pengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan

CEO Gender Terhadap Nilai Perusahaan

CEO adalah posisi eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan. Sedangkan (Naharin, 2017) mengemukakan bahwa *gender* mengarah kepada identitas social yang biasanya menggambarkan peranan social seseorang berdasarkan jenis kelamin mereka di masyarakat. Menurut (D'Ewart, 2015) mengungkapkan bahwa CEO merupakan pihak yang diberikan kewenangan luas dalam perusahaan dan dibebankan secara menyeluruh mengenai kepemimpinan, strategi dan arah perusahaan yang mereka pimpin. Peran CEO dalam sebuah perusahaan sangat penting sekali karena menentukan keberhasilan perusahaan yang dipimpin. CEO memiliki peran penting karena kesuksesan suatu pekerjaan ditentukan dari kinerja pemimpinnya. Menurut (Yogiswari & Badera, 2019) hadirnya wanita dalam anggota dewan menyebabkan perusahaan akan mampu memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan wanita, selain itu kinerja keuangan akan semakin tinggi apabila wanita menempati posisi *top management* dalam perusahaan.

Penelitian dari (Hamdani & Hatane, 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *women in board of director* terhadap nilai perusahaan, menurutnya keberadaan wanita sebagai minoritas dalam manajemen puncak dianggap sebagai “*tough*” karena mereka harus menghadapi tantangan-tantangan dalam hal mempertahankan kedudukannya di dalam lingkungan kerja yang didominasi oleh pria. Usaha dalam mempertahankan kedudukan inilah yang menjadi pemicu dari kinerja wanita sehingga mampu berdampak positif kepada seluruh aspek perusahaan, salah satunya adalah nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi proporsi wanita dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan kinerja perusahaan.

Penelitian dari (Ramdania et al., 2020) menunjukkan bahwa CEO perempuan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya keberadaan wanita dalam dewan eksekutif akan menciptakan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan *market value* sebuah perusahaan. Mengacu pada hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *CEO Gender* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (April & Akuntansi, 2018). Sedangkan (Jumingan, 2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan (Hery, 2015). Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri maupun utang (*debt*).

Rasio ROA sangat penting penting bagi pihak informal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak informal ROA bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya. Sedangkan bagi pihak eksternal baik pemilik modal ataupun pemegang saham dan calon investor rasio ROA bermanfaat dalam memberi gagasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan maka peluang dan potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya semakin besar sehingga berakibat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian dari (Yanti & Darmayanti, 2019) juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana jika nilai ROA meningkat menandakan nilai perusahaan juga meningkat dan investor melihat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kinerja keuangan (ROA) Memiliki Pengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan diukur dari perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Sedangkan menurut (Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, 2008) struktur modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka Panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya.

Variabel struktur modal adalah merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Edy Susanto, 2016). Dalam penelitian ini struktur modal dinilai dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian/ seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Kholis et al., 2018).

DER dapat menunjukkan suatu resiko bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri (Kartika, 2016). Perusahaan yang menggunakan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Artinya jika semakin tinggi beban yang diakibatkan oleh hutang maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya. Dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat

kepercayaan investor pada nilai perusahaan. Mengacu pada hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur Modal (DER) Berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dimasukkan dalam jenis penelitian kuantitatif. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *political connection*, *CEO Gender*, kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar perbankan yang terdaftar di BEI Th 2015-2018
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (memiliki *profit*) Th 2015-2018

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diambil dari dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 di website resmi BEI www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yaitu hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar Per lembar Saham}}{\text{Nilai buku Per lembar Saham}} \quad (\text{Brigham. Eugene F, 2010})$$

Variabel Independen

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Political Connection

Political connection adalah perusahaan yang memiliki hubungan politik atau kedekatan dengan pemerintah. Dalam penelitian ini perusahaan dapat dikatakan berkoneksi politik apabila:

1. Perusahaan merupakan BUMN/BUMD yang terdaftar di BEI
2. Dewan Komisaris/ Dewan Direksi merupakan pejabat pemerintah dalam periode 2015-2018

3. Dewan Komisaris/ Dewan Direksi merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik

Political connection dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan memiliki keterkaitan dengan politik maka akan diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik akan diberi angka 0.

CEO Gender

CEO adalah posisi eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan, sedangkan *gender* merujuk pada peran, perilaku aktivitas dan atribut yang dibentuk secara sosial yang dianggap sesuai untuk pria dan wanita (Kartikarini & Mutmainah, 2013). Dalam Penelitian ini *CEO* diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*. Dimana jika perusahaan dengan *CEO* wanita akan diberi angka 1 dan jika *CEO* laki-laki akan diberi angka 0.

Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. Dimana rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (Alexandri, 2009)}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah pengukuran pembiayaan perusahaan dari perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Dalam penelitian ini struktur modal diproses dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ (Alexandri, 2009)}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan *SPSS Versi 25*. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 128 perusahaan. Distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Keterangan	2015	2016	2017	2018
1. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	43	43	43	43
2. Perusahaan yang mengalami kerugian	(11)	(11)	(11)	(11)
3. Jumlah akhir sampel	32	32	32	32
Total Sampel	128			

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diperoleh karakteristik data dari sampel penelitian yang akan dianalisis sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Berikut hasil data analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Keterangan	Mean	Std. Deviation	N
1. Nilai Perusahaan	3.0905	2.12682	128
2. Political Connection	.31	.465	128
3. CEO Gender	.06	.243	128
4. Kinerja Keuangan (ROA)	1.7618	1.09243	128
5. Struktur Modal (DER)	6.6153	2.31990	128

Sumber: Data diolah penulis 2020

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji statistic yang digunakan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	128
Test Statistic	0.074
Asym Sig (2 tailed)	1.284

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Pada penelitian ini Uji normalitas menggunakan uji tes one sample Kolmogorov-Smirnov Z, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asym Sig (2 tailed) $1.284 > 0.05$ artinya, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

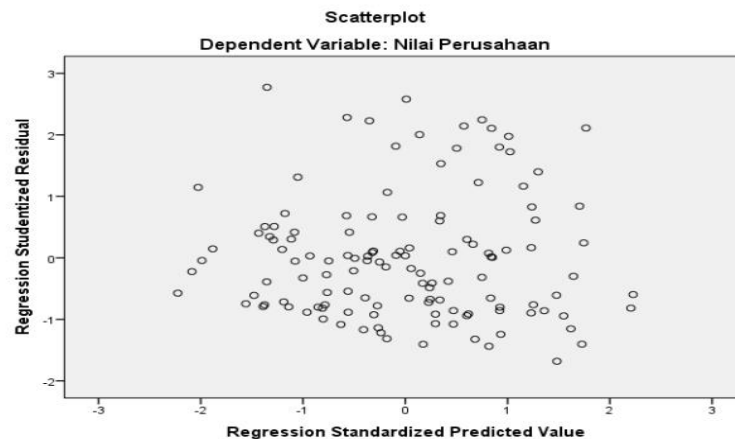
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Colinearity Statistic		Ket
	Tolerance	VIF	
1 Constant			Bebas
Political Connection	.869	1.151	Bebas
CEO Gender	.942	1.061	Bebas

Kinerja Keuangan	.926	1.080	Bebas
Struktur Modal	.914	1.094	Bebas

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* dari variabel *Political Connection* (PC), *CEO Gender* (CEG), Kinerja Keuangan (KK) dan Struktur Modal (SM) menunjukkan >0.1 (10%) dan semua nilai VIF dari variabel *Political Connection* (PC), *CEO Gender* (CEG), Kinerja Keuangan (KK) dan Struktur Modal (SM) menunjukkan nilai <10 , maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolineraitas atau bebas dari multikolineraitas dalam model regresi yang digunakan.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*political connection*, *CEO Gender*, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistik 25. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Ui Regresi Linier Berganda

Independent Variable	Dependent Variable		
	Nilai Perusahaan		
	Koefisien	t hitung	Sig
(Constant)	4.082	6.348	.000
Political Connection	-1.106	-2.630	.010
CEO Gender	-.599	-.774	.440
Kinerja keuangan	.365	2.103	.038
Struktur Modal	-.189	-2.300	.023
F Test	3.215		
Sig Value	0.015		

R Square	0.095
Ajusted R Square	0.065

Sumber: Data diolah Penulis (2020)

Dari hasil analisis pada tabel 5 dapat diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 4.082 - 1.106PC - 0.599CEO + 0.365KK - 0.189SM + e$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil penghitungan hipotesis 1 menunjukkan t hitung sebesar -2.630 dengan sig 0.010 (<0.05) hal ini berarti *Political Connection* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penghitungan hipotesis 2 menunjukkan t hitung sebesar -.774 dengan sig 0.440 (>0.05), artinya *CEO gender* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penghitungan hipotesis 3 menunjukkan t hitung sebesar 2.103 sig 0.038 (<0.05) artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Hasil penghitungan hipotesis 4 menunjukkan t hitung sebesar -2.300 dengan sig .023 (<0.05) dapat diartikan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5. dimana probability value (sig) menunjukkan 0,015 atau lebih kecil dari (0,05) maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan secara bersama-sama. Artinya *Political Connection*, *CEO Gender*, *Kinerja Keuangan* dan struktur modal berpengaruh secara serentak terhadap nilai perusahaan.

Uji R2 Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji R2 determinasi dapat dilihat pada tabel 5. Dari hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.095 atau sebesar 9,5%. Artinya 9,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *Political Connection*, *CEO Gender*, *Kinerja Keuangan* dan struktur modal, sedangkan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Political Connection* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *political connection* diperoleh t hitung sebesar -2.630 dengan sig 0.010 (<0.05) dan nilai koefisien sebesar -1.106. Sehingga dapat diartikan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai koefisien menunjukkan nilai negatif artinya *political connection* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan (**H1 Diterima**). Jadi semakin tinggi perusahaan memiliki koneksi politik maka semakin rendah nilai dari suatu perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Wulandari, 2013) yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini *political connection* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung

memiliki akses yang lebih mudah dalam hal pendanaan utang perusahaan. Semakin perusahaan memiliki kemudahan memperoleh pinjaman maka akan semakin berani perusahaan dalam hal melakukan hutang. Hal ini akan dipandang kurang baik dimata investor.

Menurut (Fan, J.P.H., Wong, T.J., Zhang, T., 2007) perusahaan yang memiliki *CEO* berkoneksi politik cenderung memiliki kinerja yang lebih rendah 37% yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Disini lain perusahaan dengan pemimpin yang memiliki koneksi politik memiliki citra negatif di masyarakat. Dimana pemimpin perusahaan yang ikut berkecimpung dalam dunia politik sering dikaitkan dengan praktik suap dan korupsi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki koneksi politik tinggi dinilai memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dimata investor, dan pada akhirnya investor akan berhati-hati untuk menanamkan saham dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh *CEO Gender* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel *CEO Gender* di peroleh t hitung sebesar -0.774 dengan sig 0.440 (>0.05), artinya *CEO gender* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan nilai koefisien sebesar -0.599 bernilai negatif. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak (**H2 Ditolak**). Sehingga dapat diartikan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya perbedaan *CEO* dalam perusahaan baik yang dipimpin oleh seorang laki-laki ataupun perempuan tidak akan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini *CEO Gender* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dimungkinkan bahwa wanita cenderung tidak menyukai adanya risiko dan kurang berani dalam mengambil sebuah keputusan. Wanita cenderung bertindak lebih pelan dan kurang cepat dalam menyelesaikan suatu problem dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa keberadaan *gender* dalam perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan wanita memiliki presentase yang rendah dalam beberapa jabatan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel pengaruh kinerja keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.103 sig 0.038 (<0.05) dan nilai koefisien sebesar 0.365. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh dalam nilai perusahaan. Dimana nilai koefisien menunjukkan nilai positif artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**H3 Diterima**). Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan ROA.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya ekonomi atau asset. Jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin baik nilai perusahaan dimata investor. Keadaan seperti ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Kholis

et al., 2018), (Yanti & Darmayanti, 2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana jika nilai ROA meningkat menandakan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Struktur modal dapat diketahui nilai t hitung sebesar -2.300 dengan sig .023 (<0.05) dan nilai koefisien sebesar -.189 artinya Struktur modal berpengaruh dalam nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai koefisien bertanda negatif, artinya struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**H4 Diterima**). Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan DER. DER adalah rasio hutang modal, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi nilai DER maka secara umum menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. DER dapat menunjukkan resiko tersendiri bagi perusahaan, dikarenakan semakin tinggi rasio DER maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (Kartika, 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Kholis et al., 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, artinya *political connection* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak, artinya *CEO gender* dalam perusahaan baik dipimpin oleh seorang laki-laki atau perempuan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan Hipotesis yang ketiga (H3) dan keempat (H4) dalam penelitian ini diterima, artinya Kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta.
- April, P., & Akuntansi, J. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>
- Aras, G., & Crowther, D. (2008). Governance and sustainability: An investigation into the relationship between corporate governance and corporate sustainability. *Management Decision*, 46(3), 433–448. <https://doi.org/10.1108/00251740810863870>
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Brigham. Eugene F, dan J. F. H. (2010). *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesebelas*. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar. Salemba Empat.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–9.
- D'Ewart, B. H. (2015). *The Effect of CEO Gender , Age , and Salary On Firm Value*. 1–29. http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/1059
- Edy Susanto. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal STIE Semarang*, 8.
- Faccio, M. (2006). *Differences Between Politically Connected And NonConnected Firms : A Cross Country Analysis*. Krannert Graduate School of Management Purdue University.
- Fan, J.P.H., Wong, T.J., Zhang, T. (2007). Politically connected CEOs, corporate governance and Post-IPO performance of China's newly partially privatized firms. *Journal of Financial Economics*, 84(2), 330–357.
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 121–132.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (Cetakan Pe). PT Grasindo.
- Husnan, S. (2001). Corporate Governance and Funding Decisions: Comparison of Company Performance with Controlling Shareholders of Multinational and Non-Multinational Companies. *Journal of Accounting, Management, Economics Research*, 1(1), 1–12.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 12(1), 49–58. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- Kartikarini, N., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 200–214.
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Factors that influence

- value of the company. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/download/2127/1225>
- Kristina, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2313.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p25>
- Melewar, T. . (2008). Signalling Theory (Teori Persinyalan). *Online*.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/210/163>
- Naharin, N. (2017). Subordinasi Perempuan Dalam Organisasi (Organisasi Mahasiswa Iain Tulungagung Tahun 2015). In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.175-196>
- Parhusip, H., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(2), 163–172.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Ramdania, L. D., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Jurnal Wacana Ekonomi Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property , Real Estate dan. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol 19(2. P-ISSN : 1412-5897; E-ISSN : 2715-517X), 24–37.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, and B. D. J. (2008). *Corporate Finance Fundamental*. (Eighth Edi). McGraw-Hill Companies.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas , Firm Size , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Shleifier, A. & R. W. V. (1994). Politicians and Firms. *Quarterly Journal of Economics*, 109, 995–1025.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suhartono, P. A. ; S. (2015). Pengaruh Political Connection Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Return on Equity dan Asset Turnover Perusahaan di Sektor Konstruksi. *Business Accounting Review*, 3(2), 261–270.
- Sujoko, S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.2236>
- Tangke, P. (2019). Pengaruh Political Connection dan Foreign Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 1–15.
- Wijoyo, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 48–61. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.333>
- Winjantini. (2007). A Test Of the Relationship Between Political Connection And

- Indirect Costs Of Financial Distress In Indonesia. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting and Finance*.
- Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *None*, 2(1), 141–152.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance pada perusahaan manufaktur di BEJ 2005. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070.